



**HUBUNGAN INTERAKSI GURU DAN SISWA DENGAN MINAT  
BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK  
DI MTS. AL-HASANAH MEDAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan  
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Memperoleh  
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah**

**Oleh**

**NURHAMIDAH TAMBUNAN  
NIM. 31.13.1.196**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**



**HUBUNGAN INTERAKSI GURU DAN SISWA DENGAN MINAT  
BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK  
DI MTS AL-HASANAH MEDAN  
SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana dalam  
Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**NURHAMIDAH TAMBUNAN**  
**NIM : 31.13.1.196**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. Hadis Purba, M.A**  
**NIP : 19620404 199303 1 006**

**Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag**  
**NIP : 19660812 199203 1 006**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

Nomor : Istimewa

Medan, 08 Juni 2017

Lampiran : -

Kepada Yth,

Perihal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas Ilmu

An. Nurhamidah Tambunan

Tarbiyah

dan Keguruan

UIN Sumatera Utara

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat,

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya, terhadap skripsi mahasiswi :

Nama : Nurhamidah Tambunan

Nim : 31.13.1.196

Judul : "Hubungan Interaksi Guru dan Siswa Dengan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Mts Al-Hasanah Medan"

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk dapat diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

**Drs. Hadis Purba, M.A**  
**NIP : 19620404 199303 1 006**

**Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag**  
**NIP : 19660812 199203 1 006**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Willem Iskandar Pasar V Telp. 6615683-6622925 Fax. 6615683 Medan Estate 20731, email: ftuainsu@gmail.com

**SURAT PENGESAHAN**

Skripsi ini yang berjudul "HUBUNGAN INTERAKSI GURU DAN SISWA DENGAN MINAT BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTS AL-HASANAH MEDAN", yang disusun oleh **Nurhamidah Tambunan** yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

**31 Juni 2017 M**  
**7 Zulqaidah 1438 H**

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi**  
**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**

**Ketua**

**Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A**  
NIP. 19701024 199603 2 002

**Sekretaris**

**Mahariah, M.Ag**  
NIP. 19750411 200501 2 004

**Anggota Penguji**

1. **Drs. Hadis Purba, M.A**  
NIP. 19620404 199303 1 002

2. **Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag**  
NIP. 19660812 199203 1 006

2. **Dr. Solmah Titin Sumanti, S.Ag.M.Ag**  
NIP. 19730613 200710 2 001

4. **Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A**  
NIP. 19701024 199603 2 002



**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

  
**Dekan, M.Pd**  
NIP. 19601006 199403 1 002

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhamidah Tambunan

NIM : 31.13.1.196

Jur./ Program.Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : “Hubungan Interaksi Guru dan Siswa Dengan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Mts Al-Hasanah Medan”

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini merupakan benar-benar karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semua telah saya jelaskan sumbernya. Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh UIN SU batal saya terima.

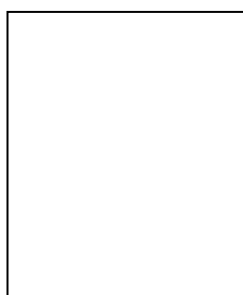
Medan, 8 Juni 2017

Yang Membuat Pernyataan

**Nurhamidah Tambunan**

**NIM : 31.13.1.196**

## ABSTRAK



Nama : Nurhamidah Tambunan  
NIM : 31.13.1.196  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing I : Drs. Hadis Purba, M.A.  
Pembimbing II : Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag.  
Judul Skripsi : Hubungan Interaksi Guru Dan Siswa Dengan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Mts Al-Hasanah Medan.

---

Kata Kunci : Interaksi Guru dan Siswa, dan Minat Belajar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan interaksi guru dan siswa dengan minat belajar di Mts Al-Hasanah Medan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di Mts Al-Hasanah Medan yang berjumlah 49 siswa, sehingga sampel pada penelitian ini cara mengambil seluruh populasi siswa yang berjumlah 49 orang. Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang berisikan pernyataan dengan 4 pilihan jawaban.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan antara interaksi guru dan murid dengan minat belajar. Dengan  $r_{xy} = 0,770$ . Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh harga  $t = 8,372$ . Maka diperoleh  $t_{hitung} = 8,372$  sedangkan  $t_{tabel} = - 2,014$ . Jika nilai  $t_{hitung} > - t_{tabel}$ , maka antara variabel X dan variabel Y mempunyai hubungan yang signifikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa interaksi guru dan murid memiliki hubungan yang signifikan terhadap minat belajar di Mts Al-Hasanah Medan.

Diketahui  
Pembimbing II

Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT., yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya shawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah menjadi contoh suri tauladan yang baik bagi seluruh umat manusia dalam segala aspek kehidupan.

Skripsi ini penulis beri judul “Hubungan Interaksi Guru Dan Siswa Dengan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Mts Al-Hasanah Medan ”.

Penulis menyadari dalam perampungan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih pada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak **Drs. Hadis Purba, M.A.** dan Bapak **Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag.** sebagai pembimbing satu dan pembimbing dua yang telah memberikan banyak arahan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir. Penulis juga berterimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
2. Ibu **Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A.** selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

3. Bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik penulis selama menjalani aktivitas akademik di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
4. Bapak **Irian syah Banda, S.PdI, MA** selaku Kepala Madrasah Aliyah MTs Al-Hasanah Medan yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melakukan penelitian guna menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak **Rudi Ahmad, S.Pd** selaku guru Aqidah Akhlak yang telah memberikan bantuan kepada penulis semalam proses penelitian berlangsung.
6. Teristimewa penulis ucapkan kepada Ayahanda **Tumpal Tambunan** dan Ibunda **Siti Rawani Ritonga** yang telah memelihara, menjaga, membesarkan, mendoakan, serta memberi dukungan moril dan materil yang tak henti-hentinya kepada penulis.
7. Yang tak terlupakan kepada sahabat **PAI 6** dan serta sahabat seperjuangan yang selalu di samping penulis dalam memberikan motivasi, simpati, dan saran yakni: **Ely Risky, Nofi Yani, Surya Erida Ritonga** dan **Masitoh Dly**.
8. Yang tersayang penulis ucapkan kepada sahabat terbaik penulis yakni: (**Siti Rahmadani Pulungan, Rohimah Lubis, Berlian Khumayriah**, dan **Farida Hannum Siregar**) yang selalu ada dan selalu memberikan dukungan, bantuan, serta motivasinya kepada penulis dari awal hingga akhir penyelesaian skripsi ini.



Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Maka dari itu penulis mengharapkan saran, masukan dan kritik dari berbagai pihak guna penyempurnaan skripsi ini.

Medan, 08 Juni 2017

Penulis

(Nurhamidah Tambunan)

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
 <b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Kerangka Teori.....	8
A. Interaksi Guru dengan Siswa .....	8
1. Pengertian Interaksi.....	8
2. Macam-Macam Interaksi .....	12
3. Ciri-Ciri Interaksi .....	13
4. Prinsip-Prinsip Interaksi Guru dan Siswa .....	15
5. Fakator-Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi.....	15
6. Aspek-Aspek Interaksi Guru dan Siswa .....	17

7. Interaksi Guru dan Siswa .....	22
B. Minat Belajar .....	26
1. Pengertian Minat .....	26
2. Pengertian Belajar .....	27
3. Prinsip belajar.....	29
4. Ciri-Ciri Minat Belajar .....	30
5. Pembentukan Minat Belajar.....	32
6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar .....	34
7. Pengaruh Minat Terhadap Kegiatan Belajar Siswa .....	35
B. Kerangka Berfikir.....	37
C. Penelitian Yang Relevan .....	39
D. Hipotesis Penelitian.....	40

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi Penelitian.....	41
B. Populasi dan Sampel .....	44
C. Defenisi Operasional.....	45
D. Instrument Pengumpulan Data.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik Analisis Data.....	50

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data.....	55
B. Persyaratan Analisis.....	65
C. Pengujian Hipotesis .....	71

D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	75
--------------------------------------	----

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	76
--------------------	----

B. Saran.....	77
---------------	----

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

<b>TABEL 3.1</b>	Jumlah Siswa MTs Al-Hasanah Medan
<b>TABEL 3.2</b>	Data Guru dan Pegawai MTs Al-Hasanah Medan
<b>TABEL 3.3</b>	Data Sarana dan Fasilitas MTS Al-Hasanah Medan
<b>TABEL 3.4</b>	Kisi-Kisi Instrumen Variabel Penelitian
<b>TABEL 4.1</b>	Distribusi Frekuensi Interaksi Guru dan Siswa
<b>TABEL 4.2</b>	Persyaratan Pengkategorian Skor
<b>TABEL 4.3</b>	Klasifikasi Skor Kecenderungan Kelas Eksperimen
<b>TABEL 4.4</b>	Distribusi Frekuensi Minat Belajar
<b>TABEL 4.5</b>	Persyaratan Pengkategorian Skor
<b>TABEL 4.6</b>	Klasifikasi Skor Kecenderungan Kelas Eksperimen
<b>TABEL 4.7</b>	Kerja Uji Normalitas Kelas Eksperimen
<b>TABEL 4.8</b>	Kerja Uji Normalitas Kelas Eksperimen
<b>TABEL 4.9</b>	Koefisien Korelasi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>1</sup>

Dalam arti sederhana pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral.

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, terkandung suatu maksud bahwa manusia bagaimanapun juga tidak dapat terlepas dari individu yang lain. Secara kodrati manusia akan selalu hidup bersama. Hidup bersama antar manusia

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, (2011), *Strategi Pembelajaran Berorientasi standar proses pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media, hal. 2.

akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi dan situasi. Dalam kehidupan semacam inilah terjadi interaksi.<sup>2</sup>

Kecendrungan manusia untuk berhubungan melahirkan komunikasi dua arah melalui bahasa yang mengandung tindakan dan perbuatan. Karena ada aksi dan reaksi, maka interaksi pun terjadi. Karena itu, interaksi akan berlangsung bila ada hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih.

Sebagaimana ditegaskan oleh Syaiful Bahri :

“Semua norma yang diyakini mengandung kebaikan perlu ditanamkan kedalam jiwa anak didik melalui peranan guru dalam pengajaran. Guru dan anak didik berada dalam suatu relasi kejiwaan. Interaksi antara guru dan anak didik terjadi karena saling membutuhkan. Anak didik ingin belajar dengan menimba sejumlah ilmu dari guru dan guru ingin membina dan membimbing anak didik dengan memberikan sejumlah ilmu kepada anak didik yang membutuhkan. Keduanya mempunyai kesamaan langkah dan tujuan, yaitu kebaikan”.<sup>3</sup>

Belajar mengajar adalah suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan. Interaksi belajar mengajar dikatakan bernilai normatif karena didalamnya ada sejumlah nilai. Didalam interaksi belajar mengajar tentunya terjadi proses mempengaruhi, dalam arti guru mempengaruhi siswa. Dan interaksi guru dan siswa terjadi bukan hanya dalam penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga dalam penerimaan nilai-nilai, pengembangan sikap serta dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa.

Interaksi yang terjadi antara guru dan anak didik dimana guru bertanggung jawab untuk menghantarkan anak didik ke arah kedewasaan susila yang cakap

---

<sup>2</sup> Sardiman, (2011), *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, hal. 1.

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, (2010), *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 4-5.

dengan memberikan sejumlah ilmu pengetahuan dan membimbingnya. Sedangkan anak didik berusaha untuk mencapai tujuan itu dengan bantuan dan pembinaan guru. Dengan demikian interaksi ini terjadi untuk mencapai tujuan pendidikan.

Disamping pentingnya interaksi, maka minat juga terkait didalamnya, minat dapat menjadi permasalahannya yang berarti jika tidak diperhatikan dalam aktivitas belajar mengajar. Permasalahan pada minat belajar akan menyebabkan usaha belajar siswa menjadi berkurang dan bahkan menurun yang berdampak pada prestasi belajar.

Minat merupakan kondisi psikis, minat belajar dalam diri siswa pada dasarnya telah ada, tetapi seberapa besar tinggi minat tersebut dalam belajar, hal tersebut perlu diperhatikan oleh guru. Disinilah tugas dan peran seorang guru untuk dapat merangsang dan meningkatkan minat belajar siswa yang telah ada. Bila situasi interaksi antara guru dengan kesiapan pribadi keseluruhan diri siswa tidak terdapat kesamaan arah dan tujuan, jelas akan terjadi kesenjangan pelaksanaan interaksi.

Demikian halnya dengan siswa MTs Al-Hasanah Medan yang merupakan siswa yang berada pada tingkatan lanjutan pertama serta cenderung kepada sikap kritis, rasa ingin tahu, menentang, kondisi mental yang labil, sikap dan tingkah laku mereka yang agresif selalu mereka ungkapkan melalui tindakan. Tentunya hal ini akan membuat minat belajar mereka akan mudah terangsang untuk belajar dan akan mudah pula bersikap apatis, acuh minat serta motivasi siswa dalam belajar yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan prestasi belajar, maka



perlu diberikan motivasi kegiatan belajar. Sehingga guru sebagai pengajar memiliki tugas memberikan fasilitas atau kemudahan bagi suatu kegiatan belajar siswa.

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan fakta bahwa di MTs Al-Hasanah Medan cara guru Aqidah Akhlak menyampaikan materi pelajaran kurang diminati siswa, kesadaran guru dalam membangkitkan minat belajar Aqidah Akhlak kurang, perhatian guru terhadap kesulitan belajar siswa kurang, guru kurang memahami karakteristik siswa, komunikasi anatar guru dengan siswa diluar jam pelajaran kurang, dan minat siswa mempelajari Aqidah Akhlak rendah. Hal ini terlihat dari ketidakseriusan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, siswa kurang aktif dalam mengikuti materi pelajaran, siswa bermain atau mengganggu teman saat pelajaran Aqidah Akhlak berlangsung dan bahkan siswa tidak masuk kekelas pada jam pelajaran Aqidah Akhlak.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :”**HUBUNGAN INTERAKSI GURU DAN SISWA DENGAN MINAT BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTS AL-HASANAH MEDAN**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Cara guru menyampaikan materi kurang diminati siswa.
2. Kesadaran guru dalam membangkitkan minat belajar Aqidah Akhlak siswa kurang.
3. Perhatian guru terhadap kesulitan belajar Aqidah Akhlak kurang.
4. Komunikasi antara guru dan siswa diluar jam pelajaran kurang.
5. Minat belajar Aqidah Akhlak siswa rendah.

## **C. Batasan Masalah**

Masalah penelitian ini dibatasi pada dua variabel yaitu :

1. Variabel X dalam penelitian ini adalah “interaksi guru dengan siswa”.
2. Variabel Y dalam penelitian ini adalah “minat belajar Aqidah Akhlak”.

## **D. Rumusan Masalah**

Dari pembatasan masalah diatas, yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimanakah interaksi guru dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di MTs Al-Hasanah Medan ?
2. Bagaimanakah minat belajar Aqidah Akhlak siswa MTs Al-Hasanah Medan ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui interaksi guru dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di MTs Al-Hasanah Medan.
2. Untuk mengetahui minat belajar Akidah Akhlak siswa MTs Al-Hasanah Medan.

### **F. Manfaat Penelitian**

Setiap usaha diharapkan memiliki manfaat yang besar bagi kehidupan.

Dari rumusan penelitian yang dipaparkan, diantaranya :

#### **a. Bagi Pengelola Sekolah**

Sebagai bahan informasi dan masukan kepada Bapak/Ibu Kepala Sekolah MTs Al-Hasanah Medan untuk senantiasa memperhatikan interaksi guru dan siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

#### **b. Bagi Guru**

Sebagai bahan masukan kepada guru khususnya untuk lebih mampu dalam menciptakan keharmonisan dengan siswa guna lebih terciptanya suasana belajar yang kondusif sehingga dapat memberikan peningkatan terhadap prestasi belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Sebagai bahan informasi dan masukan kepada siswa untuk lebih memahami akan pentingnya hubungan yang baik dengan guru guna memberikan hasil belajar yang lebih maksimal.

d. Bagi Orang Tua Murid

Sebagai bahan informasi kepada orang tua siswa untuk lebih memperhatikan dan bekerja sama dengan pihak sekolah dalam menciptakan hubungan yang harmonis guna meningkatkan prestasi belajar siswa.

e. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi rekan-rekan yang meneliti pada permasalahan sama di lokasi yang berbeda guna lebih memperoleh hasil penelitian yang memuaskan.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Kerangka Teori

##### a. Interaksi Guru dengan Siswa

##### 1. Pengertian Interaksi

Interaksi sosial adalah suatu proses hubungan timbal balik yang dilakukan oleh individu dengan individu, antara individu dengan kelompok, antara kelompok dengan individu, antar kelompok dengan kelompok kehidupan sosial. Dalam kamus bahasa Indonesia arti interaksi adalah saling melakukan aksi, berhubungan atau saling mempengaruhi.<sup>4</sup>

Pengertian interaksi sosial menurut beberapa pakar adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Bonner, interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua orang atau lebih sehingga kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau mempengaruhi kelakuan individu yang lain dan sebaliknya.
- b. Menurut pendapat Young, interaksi sosial adalah berisikan saling perangsangan dan pereaksian antara kedua belah pihak individu.

---

<sup>4</sup> Herri Zan Pieter, (2012), *Pengantar Komunikasi dan Konseling*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Hal. 134.

- c. Menurut psikologi tingkah laku, interaksi sosial berisikan saling perangsangan dan pereaksian antara kedua belah pihak individu.<sup>5</sup>

Dan dalam interaksi juga terjalin komunikasi sebagai bagian dari proses saling membutuhkan, terutama jika dalam interaksi itu terdapat tujuan bersama yang ingin dicapai sudah tentu akan ada upaya kerjasama didalamnya.

Dalam firman Allah surah A-Hujurat ayat : 13

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ

أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.<sup>6</sup>

Dengan saling mengenal seseorang akan mendapatkan manfaat dari orang yang dikenalnya diawali dari saling mengenal akan tercipta tujuan yang akan diharapkan. Karena akan ada rasa saling membutuhkan. Allah menciptakan makhluknya dari mengenal dasar dari sesuatu untuk selanjutnya seseorang akan mendalami jika suatu hal tersebut dirasa dapat memberi manfaat untuk hidupnya.

<sup>5</sup> Muhammad Rifa'i, (2011), *Sosiologi Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, hal.45.

<sup>6</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.

Dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Muslim :

عن عمر رضي الله عنه أيضا قال : بينما نحن جلوس عند رسول الله . ص . م ذات يوم إذ طلع علينا رجل شديد بياض الثياب شديد سواد الشعر ، ولا يرى عليه أثر السفر ولا يعرفه منا أحد ، حتى جلس إلى النبي ص . م ، فأسند ركبتيه إلى ركبتيه ، ووضع كفيه على فخذيه ، وقال : يا محمد أخبرني عن الإسلام ، فقال رسول الله ص . م : الإسلام أن تشهد أن لا إله إلا الله وأن محمد رسول الله ، وتقيم الصلاة ، وتؤتي الزكاة ، وتصوم رمضان وتحج البيت إن استطعت إليه سبيلا . قل : صدقت . فعجبنا له يسأله ويصدقه . قال : فأخبرني عن الإيمان ، قال : أن تؤمن بالله وملائكته وكتبه ورسله واليوم الآخر وتؤمن بالقدر خيره وشره . قال : صدقت . قال : فأخبرني عن الإحسان ، أن تعبد الله كأنك تراه فان لم تكن تراه فإنه يراك . (رواه المسلم).

Umar bin Khaththab Radhiyallahu anhu berkata :

“Suatu ketika, kami (para sahabat) duduk di dekat Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam. Tiba-tiba muncul kepada kami seorang lelaki mengenakan pakaian yang sangat putih dan rambutnya amat hitam. Tak terlihat padanya tanda-tanda bekas perjalanan, dan tak ada seorang pun di antara kami yang mengenalnya. Ia segera duduk di hadapan Nabi, lalu lututnya disandarkan kepada lutut Nabi dan meletakkan kedua tangannya di atas kedua paha Nabi, kemudian ia berkata : “Hai, Muhammad! Beritahukan kepadaku tentang Islam.” Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam menjawab, “Islam adalah, engkau bersaksi tidak ada yang berhak diibadahi dengan benar melainkan hanya Allah, dan sesungguhnya Muhammad adalah Rasul Allah; menegakkan shalat; menunaikan zakat; berpuasa di bulan Ramadhan, dan engkau menunaikan haji ke Baitullah, jika engkau telah mampu melakukannya,” lelaki itu berkata, “Engkau benar,” maka kami heran, ia yang bertanya ia pula yang membenarkannya.

Kemudian ia bertanya lagi: “Beritahukan kepadaku tentang Iman”. Nabi menjawab, “Iman adalah, engkau beriman kepada Allah; malaikatNya; kitab-kitabNya; para RasulNya; hari Akhir, dan beriman kepada takdir Allah yang baik dan yang buruk,” ia berkata, “Engkau benar.”

Dia bertanya lagi: “Beritahukan kepadaku tentang ihsan”. Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam menjawab, “Hendaklah engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihatNya. Kalaupun engkau tidak melihatNya, sesungguhnya Dia melihatmu.”

Hadist diatas menceritakan pertemuan antara Rasulullah saw dengan malaikat jibril yang menemani Rasul dengan wujud seorang lelaki, menanyakan kepada Rasulullah tentang islam, iman dan ihsan. Betapa penting dan baiknya jika sesame makhluk saling mengenal dan memahami, serta memiliki sifat-sifat terpuji untuk kenyamanan dalam berhubungan dengan sesamanya dilingkungan tempat tinggal.

Dari pengertian interaksi menurut beberapa ahli bahwa unsur dasar interaksi mencakup sesuatu apa yang akan disampaikan seseorang berupa pesan atau informasi yang akan dijadikan sebagai objek, yang dibarengi adanya aksi dan kemudian diikuti adanya reaksi dari lawan bicara.

Dalam Surah Al-Baqarah ayat : 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ

فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ



Artinya: Dan Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan menyucikan Engkau?" Tuhan



berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".<sup>7</sup>

Ayat diatas merupakan salah satu bukti jauh sebelum kehidupan manusia pun telah terjadi interaksi antara Allah swt dengan malaikat-Nya, yaitu dialog antara Allah dengan para malaikat yang pada saat itu merasa bahwa khalifah yang akan Allah ciptakan dibumi hanya akan membuat kerusakan.

## **2. Macam-macam Interaksi Sosial**

- 1) Jika dilihat dari sudut subjeknya, ada tiga macam interaksi sosial, yaitu sebagai berikut:
  - a. Interaksi antar-orang perorangan.
  - b. Interaksi antar-orang dengan kelompoknya, dan sebaliknya.
  - c. Interaksi antar kelompok.
- 2) Dilihat dari segi caranya, ada dua macam interaksi sosial, yaitu sebagai berikut:
  - a. Interaksi langsung, yaitu interaksi fisik, seperti berkelahi dan lain sebagainya.
  - b. Interaksi simbolik, yaitu interaksi dengan mempergunakan bahasa lisan/tertulis dan simbol-simbol lain/isyarat dn sebagainya.
- 3) Menurut bentuknya, Selo Soemardjan membagi interaksi sosial menjadi empat bagian, yaitu sebagai berikut:
  - a. Kerja sama
  - b. Persaingan
  - c. Pertikaian
  - d. Akomodasi, yaitu bentuk penyelesaian dari pertikaian.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> *Al-qur'an dan terjemahnya.*

### 3. Ciri-Ciri Interaksi

Ciri-ciri sebuah interaksi sosial adalah sebagai berikut:

1. Pelakunya lebih dari satu orang.
2. Adanya komunikasi antarpelaku melalui kontak sosial.
3. Mempunyai maksud dan tujuan, terlepas dari sama atau tidaknya tujuan tersebut dengan yang diperkirakan pelaku.
4. Ada dimensi waktu yang akan menentukan sikap aksi yang sedang berlangsung.<sup>9</sup>

Dalam interaksi guru dan siswa Menurut Edi Suardi ciri-ciri belajar-mengajar sebagai berikut:

*Pertama*, interaksi belajar mengajar memiliki tujuan yakni untuk membantu anak didik dalam suatu perkembangan tertentu. Inilah yang dimaksud interaksi belajar mengajar itu sadar tujuan, dengan menetapkan siswa sebagai pusat perhatian.

*Kedua*, ada suatu produser (jalannya interaksi) yang direncanakan, didesain untuk mencapai tujuan secara optimal, maka dalam melakukan interaksi perlu adanya prosedur, atau langkah-langkah sistematis dan relevan. Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang satu dengan yang lain mungkin akan dibutuhkan prosedur desain yang berbeda pula.

---

<sup>8</sup> Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan* hal. 45.

<sup>9</sup> Herimanto, Winardo, (2010), *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, hal.52.

*Ketiga*, interaksi belajar-mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus dalam hal ini materi harus didesain sedemikian sehingga cocok untuk mencapai tujuan sudah barang tentu dalam hal ini perlu diperhatikan komponen-komponen peserta didik yang merupakan sentral.

*Keempat*, interaksi yang diteliti dengan adanya aktivitas siswa. Sebagai konsekuensi bahwa peserta didik merupakan sentral, maka aktivitas siswa merupakan sebagai syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi belajar-mengajar.

*Kelima*, dalam interaksi belajar-mengajar guru berperan sebagai pembimbing. Dalam perannya sebagai pembimbing ini, guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif.

*Keenam*, di dalam interaksi belajar mengajar dibutuhkan disiplin. Disiplin dalam interaksi belajar mengajar itu diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah ditaati oleh semua pihak dengan secara sadar.

*Ketujuh*, ada batas waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam sistem berkelas batas waktu menjadi salah satu cirri yang tidak bisa ditinggalkan dan sudah barang tentu perlu adanya kegiatan penilaian.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Khadija, (2016), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Media, hal.10-11.

#### **4. Prinsip-Prinsip Interaksi Guru dan Siswa**

Proses pembelajaran akan senantiasa merupakan proses interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar dengan siswa sebagai subjek pokoknya. Dalam proses interaksi edukatif antara siswa dengan guru dibutuhkan komponen-komponen pendukung seperti antara lain:

- a. Ada tujuan yang ingin dicapai
- b. Ada bahan atau pesan yang menjadi isi interaksi
- c. Ada pelajar yang aktif mengalami
- d. Ada guru yang melaksanakan
- e. Ada metode untuk mencapai tujuan
- f. Ada situasi yang memungkinkan adanya proses pembelajaran berjalan dengan baik
- g. Ada penilaian terhadap hasil interaksi.<sup>11</sup>

#### **5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Interaksi Sosial**

##### **1. Tindakan Sosial**

Secara umum tindakan sosial dapat dibedakan atas empat jenis, yaitu :

- a. Tindakan rasional instrumental adalah tindakan yang dilakukan dengan memperhitungkan kesesuaian antara cara dan tujuan.

---

<sup>11</sup> Ibid, Hal: 9.

- b. Tindakan rasional yang berorientasi nilai, yaitu tindakan-tindakan yang berkaitan dengan nilai-nilai dasar yang berlaku dalam masyarakat.
- c. Tindakan tradisional, yakni tindakan yang tidak memperhitungkan pertimbangan rasional.
- d. Tindakan afektif, yaitu tindakan yang dilakukan seorang atau kelompok orang berdasarkan pada perasaan atau bersifat emosi.

## 2. Kontak sosial

### a. Berdasarkan caranya

Berdasarkan caranya, ada dua macam kontak sosial yaitu kontak langsung, dan kontak tidak langsung. Kontak langsung terjadi secara fisik. Adapun kontak tidak langsung terjadi melalui media atau perantara tertentu.

### b. Kontak sosial berdasarkan sifatnya

Berdasarkan sifatnya, maka kontak sosial dikelompokkan dalam dua sifat, yakni sifat kontak sosial bersifat positif dan kontak sosial yang bersifat negatif. Suatu kontak sosial dikatakan bersifat positif apabila kontak sosialnya mengarah kepada kerja sama. Apabila kontak sosialnya mengarah pada suatu pertentangan atau konflik, berarti kontak sosialnya bersifat negatif.

## 3. Komunikasi Sosial

Manusia sebagai individu dapat mengadakan kontak tanpa menyentuhnya, tetapi dapat juga melakukannya dengan berkomunikasi. Hubungan antarmanusia sosial menentukan struktur dari masyarakatnya yang bersumber dari komunikasi. Dalam komunikasi manusia saling mempengaruhi

sehingga terbentuk pengalaman atau pengetahuan yang sama. Oleh karena itu, komunikasi menjadi dasar daripada kehidupan sosial.<sup>12</sup>

Komunikasi sosial ialah suatu proses saling memberikan tafsiran kepada atau dari perilaku pihak lain. Melalui tafsiran pada perilaku pihak lain, seseorang mewujudkan perilaku sebagai reaksi terhadap maksud atau peran yang ingin disampaikan oleh pihak lain.<sup>13</sup>

## **6. Aspek-Aspek Interaksi Guru dan Siswa**

### **1. Perilaku mengajar guru**

Guru dalam proses belajar mengajar itu meliputi banyak sebagaimana yang diungkapkan oleh Adam dan Decay dalam bukunya *basic principles of student teaching*, yang disadur oleh Muhammad Uzair Usroan antara lain disebut bahwa guru merupakan pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, partisipan, supervisor, motivator, penanya, evaluator, dan konselor.

Dengan demikian, banyaknya peran yang harus dimainkan oleh guru dalam proses belajar mengajar tanpa dibarengi dengan kedisiplinan maka akan memungkinkan peran dan tugas tersebut tidak akan maksimal diwujudkan. Analisis urgensi kedisiplinan dalam proses belajar mengajar itu pada peran yang dianggap paling dominan dan diklasifikasikan sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Herri Zan Pieter, *Pengantar Komunikasi dan Konseling*, Hal. 135-138.

<sup>13</sup> Sahrul, (2011), *Sosiologi Islam*, Medan: CV. Perdana Mulya Sarana, hal.71.

a. Guru sebagai demonstrator.

melalui perannya sebagai demonstrator guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam ilmu yang dimilikinya Karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Salah satu hal yang perlu diperhatikan guru ialah bahwa ia mampu memperagakan apa yang diajarkannya secara sendiri agar guru harus belajar terus menerus dengan demikian apa yang disampaikan betul-betul dimiliki oleh peserta didik.

b. Guru sebagai pengelola kelas.

Dalam peran ini guru hendaknya mampu mengelola kelas karena merupakan lingkungan belajar serta merupakan suatu aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan pengawasan terhadap lingkungan ini turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik, lingkungan yang baik ialah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan didalam mencapai tujuan.

c. Guru sebagai mediator dan fasilitator.

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan

yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran disekolah. Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan proses belajar mengajar baik berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.

d. Guru sebagai evaluator.

Jika diperhatikan dunia pendidikan akan dapat diketahui bahwa jenis pendidikan pada waktu ke waktu tertentu selama satu periode pendidikan orang selalu mengadakan evaluasi atau penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun pendidik. Dalam fungsinya sebagai penilai belajar siswa. Guru hendaknya secara terus menerus dan berkesinambungan mengikuti hasil-hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu-kewaktu, informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini akan merupakan umpan balik terhadap proses belajar mengajar. Umpan balik ini akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar-mengajar selanjutnya. Dengan demikian proses belajar mengajar akan terus menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.<sup>14</sup>

2. Perilaku Belajar Peserta Didik

Kegiatan mengajar guru membutuhkan hadirnya sejumlah anak didik, hal ini berbeda dengan belajar yang tidak selamanya memerlukan kehadiran kehadiran seorang guru. Dalam teori tabularasa bahwa peserta didik diibaratkan seperti kertas putih yang dapat ditulisi sesuka hati oleh guru. Namun tidak

---

<sup>14</sup> Khadija, *Belajar dan Pembelajaran* hal. 11-14.



demikian karena peserta didik juga butuh perhatian, disamping bertujuan untuk memberikan materi tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Adapun yang menjadi kebutuhan peserta didik menurut Sardiman, antara lain :

- a. Kebutuhan jasmaniah. Hal ini berkaitan dengan tuntunan siswa yang bersifat jasmaniah, baik itu berupa kesehatan jasmani, maupun kebutuhan fisiologis.
- b. Kebutuhan sosial. Pemenuhn keinginan bergaul dengan peserta didik dan guru serta orang lain merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan sosial peserta didik. Dalam hal ini sekolah harus dipandang sebagai lembaga tempat para siswa belajar, bergaul dan beradaptasi dengan lingkungan.
- c. Kebutuhan intelegtual. Setiap siswa tidak sama dalam hal minat untuk mempelajari sesuatu ilmu pengetahuan, mungkin ada yang lebih berminat belajar ekonomi, sejarah, dan sebagainya. Minat semacam ini tidak dapat dipaksakan jika ingin mencapai hasil yang maksimal, oleh karena itu yang penting bagaimana guru dapat menciptakan program yang dapat menyalurkan minat peserta didik.<sup>15</sup>

### 3. Interaksi antara guru dan siswa

Pupuh Faturrahman berpendapat bahwa minimal lima strategi yang dapat dikembangkan dalm upaya untuk menciptakan/membangunkomunikasi efektif anatar guru dengan peserta didik, antara lain:

- a. Respek.

---

<sup>15</sup> Ibid, hal. 14-15.

Komunikasi harus diawali dengan rasa saling menghargai. Adanya penghargaan akan menimbulkan kesan serupa dari sipenerima pesan. Guru akan sukses berkomunikasi dengan peserta didik bila ia melakukan dengan respek, bila ini dilakukan maka peserta didik akan melakukan hal yang sama ketika berkomunikasi dengan guru.

b. Empati.

guru yang baik akan menuntut peserta didiknya untuk mengerti keinginannya, tetapi ia akan berusaha memahami peserta didiknya terlebih dahulu, ia akan membuka dialog dengan mereka, juga mendengarkan keluhan dan harapan mereka. Disini berarti seorang guru tidak hanya melibatkan komponen indrawinya saja, tetapi melibatkan pula mata hatinya dan perasaannya dalam memahami berbagai perihal yang ada pada peserta didik.

c. Ketiga, *audible*.

Audible berarti dapat didengarkan atau bisa dimengerti dengan baik, sebuah pesan harus dapat disampaikan dengan cara atau sikap yang bisa diterima oleh penerima pesan, raut muka yang cerah, bahasa tubuh yang baik, kata-kata yang sopan, atau cara menunjuk, termasuk dalam komunikasi *audible*.

d. Jelas maknanya.

Pesan yang disampaikan harus jelas maknanya dan tidak menimbulkan banyak pemahaman, selain harus terbuka dan transparan, ketika berkomunikasi dengan peserta didik seorang guru harus berusaha agar

pesan yang disampaikan bisa jelas maknanya. Salah satu caranya adalah berbicara sesuai bahasa yang mereka pahami (melibatkan tingkatan usia).

e. Rendah hati.

Sikap rendah hati mengandung makna saling tidak memandang rendah, lemah lembut, sopan dan penuh pengendalian diri.

Slameto membagi hubungan peserta didik dengan guru antara lain:

- 1) Guru dicari oleh peserta didik untuk memperoleh nasihat dan bantuan
- 2) Guru mencari kontak dengan peserta didik di luar kelas
- 3) Guru sebagai pemimpin kegiatan kelompok
- 4) Guru harus memiliki minat dalam pelayanan sosial
- 5) Guru harus membuat kontak dengan orang tua peserta didik.<sup>16</sup>

## **7. Interaksi Sosial Guru dan Murid**

Didalam situasi formal, yakni dalam usaha guru mendidik dan mengajar anak dalam kelas, guru harus sanggup menunjukkan kewibawaan atau otoritasnya. Artinya, ia harus mampu mengendalikan, mengatur, dan mengontrol kelakuan anak. Kalau perlu, ia dapat menggunakan kekuasaannya untuk memaksa anak belajar, melakukan tugasnya, atau mematuhi peraturan. Dengan kewibawaan yang ia miliki, ia menegakkan disiplin demi kelancaran proses belajar mengajar.

---

<sup>16</sup> Ibid, hal: 16-17

Adapun kewibawaan guru dapat dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain sebagai berikut:

- a. Anak-anak secara langsung mengharapkan guru yang berwibawa dapat bertindak tegas untuk menciptakan suasana disiplin dan mereka bersedia mengakui kewibawaan itu. Bila ada guru baru, mereka sering menguji sejauh manakah kewibawaan guru itu. Mereka senang bila guru menang dalam pengujian kewibawaan guru itu.
- b. Guru dipandang sebagai pengganti orang tua. Bila dirumah anak itu mematuhi ibunya, lebih mudah ia menerima dan mengakui kewibawaan ibu guru.
- c. Pada umumnya, tiap orang mendidik anaknya agar patuh kepada guru. Bila guru digambarkan sebagai orang yang harus dihormati, sebagai orang yang berhak menghukum pelanggaran anak. Bila orangtua senantiasa memihak guru dalam segala tindakannya, guru lebih mudah menegakkan kewibawaanya.
- d. Guru dapat memelihara kewibawaanya dengan menjaga adaya jarak sosial antara dirinya dengan murid. Kewibawaan akan lenyap bila guru itu terlampau akrab dengan murid dan berendau gurau dengan mereka. Sekalipun dalam situasi informal, guru harus senantiasa menjaga kedudukannya sebagai guru dan tidak menjadi salah seorang yang sama dengan anak-anak.
- e. Guru harus selalu disebut “ibu guru“ atau “pak guru” dengan julukan itu memperoleh kedudukan sebagai orang yang dituakan.

- f. Dalam kelas, guru duduk atau berdiri didepan murid. Posisi menonjol itu memberikan kedudukan yang lebih tinggi dari pada murid yang harus duduk tertib di bangku tertentu.
- g. Guru disediakan ruang guru yang khusus yang tak boleh dimasuki murid begitu saja.
- h. Guru-guru muda ingin bergaul dengan murid sebagai kakak akan dinasihati oleh guru-guru yang berpengalaman agar menjaga jarak dengan murid jangan terlampau rapat dengan mereka.
- i. Wibawa guru juga diperoleh dari kekuasaanya untuk menilai ulangan atau ujian murid dan menentukan angka rapor dan dengan demikian menentukan nasib murid, apakah ia naik atau tinggal kelas.
- j. Kewibawaan yang sejati diperoleh guru berdasarkan kepribadiannya. Kepribadian harus dibentuk berkat pengalaman.<sup>17</sup>

Hubungan antara guru dan murid mempunyai sifat yang relatif stabil, yaitu sebagai berikut:

1. Ciri khas hubungan ini ialah terdapat status yang tak sama antara guru dan murid. Guru itu secara umum diakui mempunyai status yang lebih tinggi dan arena itu dapat menuntut murid untuk menunjukkan kelakuan yang sesuai dengan sifat hubungan itu.
2. Dalam hubungan guru-murid biasanya hanya murid yang diharapkan mengalami perubahan kelakuan sebagai hasil belajar.

---

<sup>17</sup> Ibid, hal. 115-116.

3. Aspek ketiga ini bertalian dengan aspek kedua, yakni bahwa perubahan kelakuan yang diharapkan mengenai hal-hal tertentu yang lebih spesifik, misalnya agar anak menguasai bahan pelajaran tertentu.
4. Guru akan lebih banyak memengaruhi kelakuan murid bila dapat memberi pelajaran dalam kelas hubungan itu tidak sepihak, seperti terdapat dalam metode ceramah. Akan tetapi, hubungan interaktif dengan partisipasi yang sebanyak-banyaknya dari pihak murid.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Ibid, hal. 117-118.

## **B. Minat Belajar**

### **1. Pengertian Minat**

Minat artinya kecenderungan jiwa yang tetap kepada sesuatu hal yang berharga bagi seseorang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang berarti sesuai dengan kebutuhannya. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antardiri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.<sup>19</sup>

Minat ialah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif, dan motorik dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan.<sup>20</sup>

Menurut Sukardi, minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Adapun menurut Sardiman, minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap suatu objek, biasanya disertai dengan perasaan senang, karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.

---

<sup>19</sup> Ngalimu,dkk, (2016), *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo hal.36.

<sup>20</sup>Yudrik Zahya, (2013), *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal.63.

Dalam kaitannya dengan belajar Hansen menyebutkan bahwa minat belajar erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan.<sup>21</sup>

Dari beberapa gambaran defenisi minat diatas, kiranya dapat ditegaskan disini bahwa minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.

## **2. Pengertian Belajar**

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Pengertian belajar beberapa para ahli psikologi dan pendidikan yang mengemukakan rumusan yang berlainan sesuai dengan bidang keahlian mereka masing-masing yaitu:

James O. Whittaker, misalnya, merumuskan belajar sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau di ubah melalui latihan atau pengalaman.

Cronbach berpendapat bahwa belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

---

<sup>21</sup> Ahmad Susanto, (2013), *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal. 57-58.



Howard I. Kkingskey mengatakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku dalam arti luas ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.

Drs. Shameto juga merumuskan pengertian belajar. Menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari beberapa pendapat para ahli tentang pengertian belajar yang dikemukakan di atas dapat difahami bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. Perubahan sebagai hasil dari belajar adalah perubahan jiwa yang mempengaruhi tingkah laku seseorang.<sup>22</sup>

Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, efektif, dan psikomotorik.

Belajar adalah suatu tahapan perubahan tingkah laku individu yang dinamis sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan unsur kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan kata lain belajar adalah suatu proses dimana kemampuan sikap, pengetahuan dan konsep dapat dipahami, diterapkan dan digunakan untuk dikembangkan dan diperluas. Keberhasilan belajar akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi, senang

---

<sup>22</sup> Syaiful Bahri Djamarah, (2011), *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hlm: 12.

serta termotivasi untuk belajar lagi, karena belajar tidak hanya meliputi mata pelajaran, tetapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat, penyesuaian sosial bermacam-macam keterampilan dan cita-cita.<sup>23</sup>

Ciri-ciri kematangan belajar adalah:

- a. Aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik aktual, maupun potensial.
- b. Perubahan itu pada dasarnya berupa didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama.
- c. Perubahan itu terjadi karena usaha.<sup>24</sup>

### **3. Prinsip Belajar**

Berikut ini adalah prinsip-prinsip belajar :

*Pertama*, prinsip belajar adalah perubahan perilaku, perubahan perilaku sebagai hasil belajar memiliki cir-ciri:

1. Sebagai hasil tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang disadari.
2. Kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya.
3. Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup.
4. Positif atau berakumulasi.
5. Aktif atau sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan.
6. Permanen atau tetap.

---

<sup>23</sup> Farida Jaya, (2015), *Perencanaan Pembelajaran*, Medan: 2015, hal. 3.

<sup>24</sup> Mardianto, (2014), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 46.

7. Bertujuan dan terarah.
8. Mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan.

*Kedua*, belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar adalah proses sistemik yang dinamis, konstruktif, dan organik. Belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai komponen belajar.

*Ketiga*, Belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.<sup>25</sup>

#### **4. Ciri-Ciri Minat Belajar**

Menurut Rosyidah timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: minat yang berasal dari pembawaan dan minat yang timbul karena adanya pengaruh luar.

Pertama, minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah.

Kedua, minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat.

---

<sup>25</sup> Agus Suprijono, (2010), *Cooperative Learning Tori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 4.

Gagne juga membedakan sebab timbulnya minat pada diri seseorang kepada dua macam, yaitu minat spontan dan minat terpola. Minat spontan, yaitu minat yang timbul secara spontan dari dalam diri seseorang tanpa dipengaruhi oleh pihak luar. Adapun minat terpola adalah minat yang timbul sebagai akibat adanya pengaruh dari kegiatan-kegiatan yang terencana dan terpola, misalnya kegiatan belajar mengajar, baik dilembaga sekolah maupun diluar sekolah.

Elizabeth Hurlock, menyebutkan ada tujuh cirri minat, yang masing-masing dalam hal ini tidak dibedakan antara cirri minat secara spontan maupun terpola sebagaimana yang dikemukakan oleh Gagne diatas, Ciri-ciri ini, sebagai berikut:

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dari mental.  
Minat disemua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia.
- b. Minat tergantung pada kegiatan belajar.  
Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang.
- c. Minat tergantung pada kesempatan belajar.  
Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya.
- d. Perkembangan minat mungkin terbatas.  
Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
- e. Minat dipengaruhi budaya, budaya sangat mempengaruhi, sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga ikut luntur.

- f. Minat berbobot emosional, minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.
- g. Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.<sup>26</sup>

## 5. Pembentukan Minat Belajar

Setiap jenis minat berpengaruh dan berfungsi dalam pemenuhan kebutuhan, sehingga makin kuat pemenuhan kebutuhan, sehingga makin kuat terhadap kebutuhan sesuatu, makin besar dan dalam minat terhadap kebutuhan tersebut.

Adapun menurut sukartini, perkembangan minat tergantung pada kesempatan belajar yang dimiliki oleh seseorang. Dengan kata lain, bahwa perkembangan minat tergantung pada lingkungan dan orang-orang dewasa yang erat pergaulannya dengan mereka, sehingga secara langsung akan berpengaruh pula terhadap kematangan psikologisnya. Lingkungan bermain, teman sebaya, dan pola asuh orangtua merupakan faktor-faktor yang dapat memengaruhi perkembangan minat seseorang.

Disamping itu, sesuai dengan kecendrungan masyarakat yang senantiasa berkembang, lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan pola pergaulan akan merangsang tumbuhnya minat baru secara lebih terbuka.

---

<sup>26</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran disekolah Dasar*, hal: 60-62.

Minat secara psikologis banyak dipengaruhi oleh perasaan senang dan tidak senang yang berbentuk pada setiap fase perkembangan fisik dan psikologis anak. Pada tahap tertentu, regulasi rasa senang dan tidak senang ini akan membentuk pola minat. Munculnya pola minat ketika ketika sesuatu yang disenangi berubah menjadi tidak disenangi sebagai dampak dari perkembangan psikologis dan fisik seseorang.

Berangkat dari konsep bahwa minat merupakan motif yang dipelajari, yang mendorong dan mengarahkan individu untuk menemukan serta aktif dalam kegiatan-kegiatan tertentu, akan dapat diidentifikasi indikator-indikator minat dengan menganalisis kegiatan-kegiatan yang dilakukannya atau objek-objek yang dijadikan kesenangan.

Analisis tersebut dapat dilakukan terhadap beberapa hal, Sukartini menyebutkan ada empat hal, yaitu:

- 1) Keinginan untuk memiliki sesuatu
- 2) Objek atau kegiatan yang disenangi
- 3) Jenis kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh sesuatu yang disenangi
- 4) Jenis kegiatan yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan atau rasa terhadap objek atau kegiatan tertentu.

Kecendrungan siswa dalam memilih atau menekuni suatu mata pelajaran secara intensif dibanding dengan minat pelajaran lainnya pada dasarnya dipengaruhi oleh minat siswa yang bersangkutan, proses pemilihan sampai diambilnya suatu keputusan oleh siswa untuk menekuni ini secara psikologis sangat ditentukan oleh minatnya terhadap mata pelajaran itu sendiri.

Disamping itu, minat seorang anak juga banyak dikontribusi oleh pola dan kebiasaan yang mereka alami bersama teman sebayanya. Artinya, bisa saja seorang anak berminat terhadap sesuatu yang sebelumnya tidak mereka minati, karena dari kebiasaan itu si anak cenderung meniru, yang akhirnya menjadi kesenangan yang bersifat tetap yaitu minat.<sup>27</sup>

## **6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar**

### **a. Minat tumbuh bersamaan dengan pertumbuhan mental.**

Minat berubah sesuai dengan perubahan fisik dan mental yang juga mengalami perubahan.

### **b. Minat bergantung pada kesiapan belajar**

Kesempatan belajar anak yang paling tinggi adalah di lingkungan rumah, di mana lingkungan rumah merupakan stimulus paling awal dan tempat belajar paling utama bagi anak untuk belajar dan mempertahankannya dan kemudian menjadi suatu kebiasaan.

### **c. Minat diperoleh dari pengaruh budaya**

Budaya merupakan kebiasaan yang sifatnya permanen, sehingga sangat memungkinkan dengan adanya budaya akan membuat seseorang secara tidak langsung baik secara langsung memengaruhi minat menjadi tinggi.

### **d. Minat dipengaruhi oleh bobot emosi**

Seseorang yang telah menemukan manfaat dari kegiatan belajar akan menimbulkan reaksi positif yang akan membuat orang tersebut ingin

---

<sup>27</sup> Ibid, hal. 63-64.

mengulanginya lagi dan lagi, sehingga kesenangan emosi yang mendalam pada aktivitas belajar akan menguatkan minat anak.

e. Minat adalah sifat egoisentrik di keseluruhan masa anak-anak.

Seorang anak yang yakin terhadap belajar akan membuatnya memiliki wawasan luas dan kecerdasan dalam menyikapi hidup dan terus-menerus melakukan aktivitas belajar samapi tua.<sup>28</sup>

## **7. Pengaruh Minat Terhadap Kegiatan Belajar Siswa**

Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa. Kegiatan belajar yang dilakukan tidak sesuai dengan minat siswa akan memungkinkan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan. Dengan adanya minat dan tersedianya rangsangan yang ada sangkut pautnya dengan diri siswa, maka siswa akan mendapatkan kepuasan batin dari kegiatan belajar tadi.

Dalam dunia pendidikan disekolah, minat memegang peranan penting dalam belajar. Karena minat ini merupakan suatu kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap seseorang, suatu benda, atau kegiatan tertentu. Dengan demikian, minat merupakan unsur yang menggerakkan motivasi seseorang sehingga orang tersebut dapat berkonsentrasi terhadap suatu benda atau kegiatan tertentu.

Dengan adanya unsur minat belajar pada diri siswa, maka siswa akan memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajar tersebut. Dengan demikian, minat

---

<sup>28</sup> Dalman, (2014), *Keterampilan Membaca*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada hal. 149.



merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang kegiatan belajar siswa. Kenyataan ini juga diperkuat oleh pendapat Sardiman yang menyatakan bahwa proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

Begitu juga menurut William James dalam Uzer Usman, bahwa minat belajar merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa. Jadi, dapat ditegaskan bahwa faktor minat ini merupakan faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan belajar.

Dari uraian singkat diatas, maka semakin jelas bahwa minat akan berdampak terhadap kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, minat tertentu dimungkinkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal ini dikarenakan adanya minat siswa terhadap sesuatu dalam kegiatan belajar itu sendiri. Pernyataan ini didukung oleh pendapat Hartono yang menyatakan bahwa minat memberikan sumbangan besar terhadap keberhasilan belajar peserta didik, bahan pelajaran, pendekatan, ataupun metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan minat peserta didik menyebabkan hasil belajar tidak optimal.

Dalam kegiatan belajar, juga dalam proses pembelajaran, maka tentunya minat yang diharapkan adalah minat yang timbul dengan sendirinya dari diri siswa itu sendiri, tanpa ada paksaan dari luar, agar siswa dapat belajar lebih aktif dan baik. Akan tetapi, dalam kenyataannya tidak jarang siswa mengikuti pelajaran dikarenakan terpaksa atau karena adanya suatu keharusan, sementara siswa tersebut tidak menaruh minat terhadap pelajaran tersebut. Yang baik, seharusnya anak mengetahui akan minatnya, karena tanpa tahu apa yang diminatinya, maka

tujuan belajar yang diinginkan tidak akan tercapai dengan baik. Untuk mengantisipasi kondisi yang seperti ini, maka seyogianya seorang guru mampu memelihara minat anak didiknya, dengan cara-cara seperti yang ditawarkan oleh Nurkacana, yaitu:

1. Meningkatkan minat anak-anak; setiap guru mempunyai kewajiban untuk meningkatkan minat siswanya. Karena minat merupakan komponen penting dalam kehidupan pada umumnya dan dalam pendidikan, serta pembelajaran di ruang kelas pada khususnya.
2. Memelihara minat yang timbul; apabila anak-anak menunjukkan minat yang kecil, maka tugas guru untuk memelihara minat tersebut.
3. Mencegah timbulnya minat terhadap hal-hal yang tidak.<sup>29</sup>

## **B. Kerangka Berpikir**

Minat belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa. Mustahil siswa melakukan atau mempelajari sesuatu tanpa adanya minat dalam diri. Untuk menumbuhkan minat belajar dibutuhkan kedekatan dengan pendidik.

Pentingnya interaksi dalam dunia pendidikan terutama di lingkungan pendidikan yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi belajar mengajar merupakan hubungan timbale balik karena adanya keterkaitan antara guru dan siswa dalam mencapai suatu tujuan yang diharapkan dari keduanya. Kedekatan individu antara guru dan siswa menjadi hal yang penting sebagai pendorong untuk

---

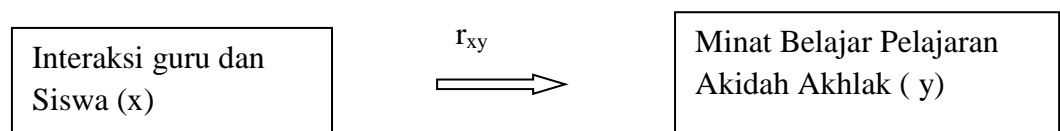
<sup>29</sup> Ibid, hal: 63-68.

seorang siswa melakukan suatu kegiatan. Apalagi seorang siswa, perhatian khusus dalam hal positif yang didapat dari guru akan menambah keinginan seorang siswa untuk serius dan lebih fokus pada materi pelajaran.

Desela-sela berlangsung kegiatan belajar-mengajar diperlukan adanya selingan untuk memudahkan kebosanan yang menyerang siswa dan mempertahankan keinginan siswa untuk menambah pengetahuan dan rasa penasaran siswa pada mater-materi yang akan mereka dapat dari guru.

Dengan interaksi yang baik yang diberikan seorang guru pada siswa. Siswanya akan berdampak baik bagi keberhasilan belajar mengajar dan tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, untuk memperjelas hubungan antara variabel X dengan variabel Y diyakini bahwa interaksi guru dan siswa berhubungan dengan minat belajar Pelajaran Aqidah Akhlak yang dapat diilustrasikan gambar dibawah ini.



### C. Penelitian Yang Relevan

Adapun beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang dilakukan ini antara lain sebagai berikut:

- A. Ridha Larasati tahun 2013 yang mengambil topik: Interaksi Guru dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Agama Islam di SMP PANCA ABDI NEGARA (PABA) Binjai. Dimana  $r$  hitung sebesar 0,467. Sedangkan harga  $r$  tabel menunjukkan bahwa taraf signifikan 95% dan alpha 5%. Serta derajat kebebasan  $dk = 2$ ,  $n = 20$  diperoleh nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel ( $0,467 > 0,444$ ), dikategorikan rendah atau lemah, sehingga terdapat korelasi yang signifikan antara interaksi guru agama islam dalam mengajar dengan hasil belajar pendidikan agama islam siswa kelas VIII SMP Panca Abdi Bangsa (PABA) Binjai.
- B. Rika Nana Linda tahun 2013 yang mengambil topik: Hubungan Interaksi Guru dan Murid dengan Minat belajar Pendidikan Agama Islam di SMP PAB 8 Samapali Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang. Berdasarkan uji hipotesis dengan rumus korelasi product moment pearson, diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,467$ . Ini berarti bahwa interaksi guru dan siswa memiliki hubungan yang signifikan terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP PAB 8 Sampali Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah dugaan sementara dari hasil penelitian, sebelum penelitian dilakukan. Untuk itu harus dilakukan pembuktian dari dugaan hasil sementara yang telah dirumuskan, apakah sesuai dengan fakta lapangan yang ada atau malah sebaliknya dari hipotesis.

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah: Terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi guru dengan siswa terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al-Hasanah Medan.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di MTs Al-Hasanah Medan JLn. Tirto No. 3 Perintis, Medan Timur.

**Tabel 3.1**

**Jumlah Siswa MTs Al-Hasanah Medan**

No.	Kelas	Jumlah
1	Kelas VII	15 Orang
2	Kelas VII	24 Orang
3	Kelas IX	10 Orang
Jumlah		49 Orang

**Tabel 3.2****Data Guru dan Pegawai MTs Al-Hasanah Medan**

<b>NO.</b>	<b>Nama Guru</b>
1.	Irian syah Banda, S.PdI, MA
2.	Supriawadi, S.Pd
3.	Ainun Naziah Chaniago, S.PdI
4.	Siti Aminah, S.Ag
5.	Elviera Rahmawati, S.PdI
6.	Evi Candra hasibuan, S.Pd
7.	Idawati, S. PdI
8	Rasmidi, S.Pd
9	Tri Susanti danamil, S.PdI
10	Melva Hairany, S.Pd
11	Arafah Fadila, S.Pt
12	Nina wahyuni Daulay,S.Pd
13	Rudi Ahmad,S.Pd
14	Yuliasti ,S.Pd

Dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa ada 14 tenaga pendidik yang mengajar di sekolah Mts Al-Hasanah Medan dan menjalankan tugas dan kewajiban sesuai dengan profesi dan keahlian masing-masing.

Tabel 3.3

## Data Sarana dan Fasilitas MTS Al-Hasanah Medan

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Keadaan			Ket
			Baik	Rusak ringan	Rusak berat	
1	Ruang kelas	3	√			<b>Baik</b>
2	Ruang kepala sekolah	1	√			<b>Baik</b>
3	Ruang wakil kepala sekolah	1	√			<b>Baik</b>
4	Ruang guru	1	√			<b>Baik</b>
5	Ruang tata usaha	1	√			<b>Baik</b>
6	Ruang perpustakaan	1	√			<b>Baik</b>
7	Lapangan bola kaki	1	√			<b>Baik</b>
8	Kamar mandi -WC siswa/siswii	1	√			<b>Baik</b>
9	Kamar mandi – WC guru/pegawai	1	√			<b>Baik</b>

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sarana dan fasilitas Sekolah Mts Al-Hasanah medan berjumlah 11 dan seluruhnya dalam keadaan baik.



## **B. Populasi dan Sampel**

### **a. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan/ingin diteliti. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada didalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.<sup>30</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah seluruh siswa MTS Al-Hasanah Medan yang berjumlah 49 orang.

### **b. Sampel**

Sampel merupakan bagian kecil dari keseluruhan suatu objek atau populasi. Sampel dalam penelitian berarti bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.<sup>31</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto dalam pengambilan jumlah sampel, apabila subjek penelitiannya kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semua

---

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, (2013), *Produser Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 173.

<sup>31</sup> Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hal. 118.

sehingga penelitiannya menjadi penelitian populasi. Jika jumlah subjek lebih dari 100 dapat diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.<sup>32</sup>

Dalam penelitian ini, dengan melihat jumlah populasi yang kurang dari 100 orang, maka peneliti menggunakan penelitian populasi, yaitu dengan mengambil sampel secara keseluruhan berdasarkan populasi yang ada.

### **C. Defenisi Operasional**

Adapun defensi-defenisi operasional dari pembahasan ini ada beberapa hal yaitu:

1. Interaksi guru dan siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan saling mempengaruhi yang terjadi antara guru Aqidah Akhlak dengan siswanya di MTs Al-Hasanah Medan. Adapun yang menjadi indikatornya adalah komunikasi yang dinamis, peran ganda seorang guru mempengaruhi siswa dengan baik sebagai sumber terpercaya, serta kepribadian guru yang menarik untuk siswa tiru.
2. Minat belajar yang peneliti maksud ini adalah minat dalam mempelajari Aqidah Akhlak siswa MTs Al-Hasanah Medan. Adapun yang menjadi indikator dari minat belajar adalah perasaan senang dan tertarik yang mendorong siswa belajar, perhatian siswa untuk konsentrasi, keterlibatan siswa secara aktif dan motivasi ekstrinsik.

---

<sup>32</sup> Suharsimi Arikunto, (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet XIII, hal. 134.

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- a. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan langsung pada objek yang diteliti, yaitu dengan cara memperhatikan bagaimana keadaan sekolah. Peneliti juga masuk kekelas melihat bagaimana cara guru dalam mengajar, khususnya pelajaran Aqidah Akhlak dan bagaimana minat siswa dalam pelajaran tersebut.
- b. Angket, yaitu menyebutkan lembaran kertas pernyataan kepada siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan cara guru berinteraksi dan besar kecilnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al-Hasanah Medan. Dalam item angket harus berdasarkan indikator variabel dengan alternatif jawaban:  
Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP) untuk variabel X dan Y. untuk menskoring angket skala jawaban Selalu (SL) nilainya 4, Sering (SR) nilainya 3, Jarang (JR) nilainya 2, dan Tidak Pernah (TP) nilainya 1, sedangkan untuk pernyataan negatif, skor jawabannya Selalu (SL) nilainya 1, Sering (SR) nilainya 2, Jarang (JR) nilainya 3, dan Tidak Pernah (TP) nilainya 4.

**Tabel 3.4**  
**Kisi-Kisi Instrumen Variabel Penelitian**

No	Variabel	Indikator	Jumlah Butir Item
1	Interaksi guru dan siswa (Variabel X)	a. Komunikasi yang dinamis	5
		b. peran ganda seorang guru	5
		c. Motivasi Guru kepada Siswa	5
		d. Kepribadian guru	5
2	Minat Belajar (Variabel Y)	a. Perasaan siswa	5
		b. Perhatian Siswa	5
		c. Keterlibatan Siswa	5
		d. Motivasi Ekstrinsik	5

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Uji Instrumen

#### a. Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Sekiranya peneliti ingin mengukur kuesioner di dalam pengumpulan data penelitian, maka kuesioner tersebut yang disusunnya harus mengukur apa yang diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>33</sup> Untuk menguji tes digunakan rumus product moment, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal. 173.

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\Sigma xy$  = Jumlah perkalian antara variabel x dan Y

$\Sigma x$  = Jumlah butir skor soal

$\Sigma y$  = Jumlah butir skor total

$(\Sigma x)^2$  = Jumlah kuadrat nilai X

$(\Sigma y)^2$  = Jumlah kuadrat nilai Y

Syarat valid: jika  $r_{hitung}$  besar dari  $r_{tabel}$  maka instrumen dikatakan valid, demikian pula sebaliknya jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka instrumen dianggap tidak valid.

### **b. Reliabilitas**

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel.

Uji reliabilitas angket ini menggunakan rumus Spearman-Brown (*Split half*) yang menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2rb}{1+rb}$$

Keterangan:

$r_i$  = reliabilitas internal seluruh instrumen

$r_b$  = Korelasi product moment antara belahan (awal-akhir)

Untuk reliabilitas tes dikonfirmasi dengan tabel harga kritik  $r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$ . Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa angket yang digunakan dapat dikatakan reliabel.

Untuk mengartikan suatu koefisien reliabilitas, digunakan ketentuan sebagai berikut:

0,91 – 0,100 = reliabilitas sangat tinggi

0,71 – 0,90 = reliabilitas tinggi

0,41 – 0,70 = reliabilitas cukup

0,00 – 0,40 = reliabilitas rendah

## F. Teknik Analisa Data

### 1. Uji Deskripsi Data

#### a. Mean (Rata-Rata Hitung)

Untuk mengetahui nilai rata-rata atau mean untuk data distribusi frekuensi, dapat ditentukan menggunakan rumus berikut:<sup>34</sup>

$$\bar{X} = \frac{\sum(f \cdot x_i)}{n}$$

Keterangan:

$f$  = frekuensi tiap kelas interval

$x_i$  = rata-rata tiap kelas

$n$  = banyaknya data  $\longrightarrow n = \sum f$

#### b. Median (Md)

$$Md = B + \frac{\frac{n}{2} - F}{f} \cdot P$$

Keterangan:

$n$  = banyaknya data

$B$  = tepi bawah kelas median

$F$  = frekuensi kumulatif pada kelas sebelumnya kelas median

$f$  = frekuensi pada kelas median

$P$  = panjang kelas (interval)

---

<sup>34</sup> Mahdiyah, (2014), *Statistik Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 47.

### c. Modus (Mo)

Nilai modus untuk data distribusi frekuensi, dapat ditentukan menggunakan rumus berikut:

$$Mo = B + \frac{f_1}{f_1 + f_2} \times P$$

Keterangan:

- B = tepi bawah kelas modus
- $f_1$  = selisih frekuensi kelas modus dengan frekuensi kelas sebelumnya
- $f_2$  = selisih frekuensi kelas modus dengan frekuensi kelas sesudahnya
- P = panjang kelas (interval)

### d. Varian

Rumus Varian, data distribusi frekuensi:

$$S^2 = \frac{\sum f x^2 - \frac{(\sum f x)^2}{\sum f}}{\sum f - 1}$$

### e. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2}$$

## 2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data yang dimaksud untuk memeriksa apakah data populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji lilifors dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Buat  $H_0$  dan  $H_a$
- b. Hitung rata-rata dan simpangan baku.



Setiap data  $X_1, X_2, \dots, X_n$  dijadikan bilangan baku  $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$  dengan menggunakan rumus  $Z_{\text{score}} = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$  ( $\bar{X}$  dan  $S$  merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel)

- c. Untuk tiap bilangan baku ini dan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang  $F_{z_i} = P(z \leq z_i)$ . Perhitungan peluang  $F_{z_i}$  dapat dilakukan dengan menggunakan daftar wilayah luar di bawah kurva normal.
- d. Selanjutnya dihitung proporsi  $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$  yang lebih kecil atau sama dengan  $Z_i$ . Jika proporsi ini dinyatakan oleh  $S(z_i)$ . Maka,  $S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$ . Untuk memudahkan menghitung proporsi ini maka urutkan data dari terkecil hingga terbesar.
- e. Hitung selisih  $F(z_i) - S(z_i)$  kemudian ditentukan harga mutlaknya.
- f. Ambil harga yang paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut. Sebutlah harga terbesar ini dengan  $L_o$ .
- g. Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, kita bandingkan  $L_o$ , ini dengan nilai kritis  $L$  untuk taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Kriterianya adalah terima  $H_0$  jika  $L_o$  lebih kecil dari  $L_{\text{tabel}}$ .<sup>35</sup>

### 3. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas, digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Dengan rumus:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{Varian Tertinggi}}{\text{Varian Terendah}}$$

---

<sup>35</sup> Indra Jaya dan Ardat, (2013), *Penerapan Statistik untuk Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 252.

Nilai  $F_{hitung}$  tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  yang diambil dari tabel distribusi F dengan dk penyebut =  $n - 1$  dan dk pembilang =  $n - 1$ . Dimana  $n$  pada dk penyebut berasal dari jumlah sampel varians terbesar, sedangkan  $n$  pada dk pembilang berasal dari jumlah sampel varians terkecil. Aturan pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$ . Kriterianya adalah jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak berarti varians homogen. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau varians tidak homogen.<sup>36</sup>

#### 4. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan variabel Y digunakan korelasi Product Momen yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

N = Jumlah Responden

X = Nilai Indeks Variabel Bebas

Y = Nilai Taksir Variabel Terikat

XY = Hasil Perkalian variabel X dan Y

$R_{xy}$  = Koefisien Korelasi

---

<sup>36</sup> *Ibid*, hal. 261.

Dan untuk menentukan besarnya sumbangan atau koefisien determinasi atau kekuatan hubungan antara kedua variabel dengan rumus:

$$KH = r^2 \times 100\%$$

Selanjutnya untuk menguji signifikansi korelasi menggunakan rumus:

$$t = \frac{ryx \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(ryx)^2}}$$

dengan kaidah pengujiannya adalah sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} \geq$  dari  $t_{tabel}$ , maka korelasi signifikan

Jika  $t_{hitung} \leq$  dari  $t_{tabel}$ , maka korelasi tidak signifikan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data Penelitian**

Populasi data penelitian ini adalah seluruh siswa Mts Al-hasanah Medan yang berjumlah 49 siswa. Maka data yang akan di olah dalam bab IV ini adalah data yang diperoleh dari hasil angket yang telah disebarakan kepada siswa. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari variabel X dan Y (Hubungan interaksi guru dan siswa dengan minat belajar). Sesuai dengan tujuan yang akan diharapkan pada bab 1 terdahulu yakni untuk mengetahui hubungan interaksi guru dan siswa dengan minat belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Mts Al-hasanah Medan. Maka peneliti terlebih dahulu mendeskripsikan data-data tersebut. Adapun data tersebut adalah:

##### **1. Interaksi Guru dan Siswa (Variabel X)**

Berdasarkan hasil perhitungan total skor terhadap angket penelitian tentang interaksi guru dan siswa di Mts Al-Hasanah Medan, dapat dikemukakan bahwa perolehan skor tertinggi dari angket adalah sebesar 63 dan skor terendah adalah sebesar 30. Maka untuk memperjelas data Interaksi guru dan siswa di atas akan ditunjukkan pada tabel distribusi frekuensi. Sebelum membuat tabel distribusi frekuensi, terlebih dahulu peneliti akan mencari range, banyak interval, dan banyak kelas. Maka selanjutnya akan disajikan kedalam bentuk distribusi frekuensi.

a. Range = data tertinggi – data terendah

$$= 63 - 30$$

$$= 33$$

b. Banyak Kelas

$$BK = 1 + 3,3 \text{ Log } N$$

$$= 1 + 3,3 \text{ Log } 49$$

$$= 1 + 3,3 ( 1,690 )$$

$$= 4,3 ( 1,690 )$$

$$= 7,267 \text{ lalu dibulatkan menjadi } 7$$

c. Panjang Kelas

$$PK = \frac{\text{Range}}{BK}$$

$$= \frac{33}{7}$$

$$= 4,7 \text{ lalu dibulatkan menjadi } 5$$

Dari rumus di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai range adalah 33, banyak kelas adalah 7, dan panjang kelas adalah 5. Adapun distribusi frekuensi interaksi guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Frekuensi Interaksi Guru dan Siswa**

No.	Interval Kelas	Fi	Xi	Xi2	Fixi	Fixi2
1	30 - 34	10	32	1024	320	102400
2	35 - 39	4	37	1369	148	21904
3	40 - 44	7	42	1764	294	86436
4	45 - 49	11	47	2209	517	267289
5	50 - 54	10	52	2704	520	270400
6	55 - 59	2	57	3249	114	12996
7	60 - - 64	5	62	3844	310	96100
<b>JUMLAH</b>		<b>49</b>	<b>329</b>	<b>16163</b>	<b>2223</b>	<b>857525</b>

Dari tabel distribusi frekuensi di atas, dapat dihitung:

a. Mean

$$\bar{X} = \frac{\sum(f \cdot x_i)}{n}$$

$$= \frac{2223}{49}$$

$$= 45,36$$

b. Median

$$\begin{aligned}
 Md &= B + \frac{\frac{n-F}{2}}{f} \times P \\
 &= 45 - 0,5 + \frac{24,5-21}{11} \times 5 \\
 &= 44,5 + 1,59 \\
 &= 46,09
 \end{aligned}$$

c. Modus

$$\begin{aligned}
 Mo &= B + \frac{f_1}{f_1 + f_2} \times P \\
 &= 45 - 0,5 + \frac{10}{10+7} \times 5 \\
 &= 44,5 + 2,94 = 47,44
 \end{aligned}$$

d. Varians

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{\sum fx^2 - \frac{(\sum fx)^2}{\sum f}}{\sum f - 1} \\
 S^2 &= \frac{857525 - \left(\frac{2223}{49}\right)^2}{49-1} \\
 S^2 &= \frac{857525 - 100851,6}{48} \\
 S^2 &= 15,76
 \end{aligned}$$

e. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2}$$

$$S = \sqrt{15,76}$$

$$S = 3,96$$

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui nilai rata-rata (mean) skor interaksi guru dan siswa sebesar 45,36, nilai median atau nilai tengah adalah 46,09, nilai modus atau perkiraan data yang sering muncul (modus) adalah 47,44, varians adalah 15,76, dan standar deviasi adalah 3,96.

Selanjutnya dapat dilakukan pengkategorian pada Variabel X (interaksi guru dan siswa). Untuk melakukan pengkategorian tersebut akan menggunakan tabel persyaratan pengkategorian skor dengan ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Persyaratan Pengkategorian Skor**

Kategori	Ketentuan
Tinggi	$\geq$ rata-rata + standar deviasi
Sedang	rata-rata – standar deviasi $\leq$ rata-rata + standar deviasi
Rendah	$\leq$ rata-rata – standar deviasi

Berdasarkan ketentuan tabel di atas, maka dapat diadakan perhitungan klasifikasi skor kecenderungan variabel interaksi guru dan siswa (X). Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini.



Tabel 4.3

**Klasifikasi Skor Kecenderungan Kelas Eksperimen**

Kategori	Ketentuan	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$\geq 61,12$	1	2,040%
Sedang	$41,4 \leq \frac{s}{d} < 61,12$	34	69,38%
Rendah	$\leq 41,4$	14	28,57%
JUMLAH		49	100%

Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa kategori kecenderungan variabel interaksi guru dan siswa adalah sebanyak 1 responden (2,040%) berada pada kategori tinggi, sebanyak 34 responden (69,38%) berada pada kategori sedang, dan selebihnya sebanyak 14 responden (28,57%) berada pada kategori rendah.

## 2. Minat Belajar (Variabel Y)

Berdasarkan hasil perhitungan total skor terhadap angket penelitian tentang minat belajar di Mts Al-Hasanah Medan, dapat dikemukakan bahwa perolehan skor tertinggi dari angket adalah sebesar 62 dan skor terendah adalah sebesar 28. Maka untuk memperjelas data minat belajar di atas akan ditunjukkan pada tabel distribusi frekuensi. Sebelum membuat tabel distribusi frekuensi, terlebih dahulu peneliti akan mencari range, banyak interval, dan banyak kelas. Maka selanjutnya akan disajikan kedalam bentuk distribusi frekuensi.

d. Range = data tertinggi – data terendah

$$= 62 - 28$$

$$= 34$$

e. Banyak Kelas

$$BK = 1 + 3,3 \text{ Log } N$$

$$= 1 + 3,3 \text{ Log } 49$$

$$= 1 + 3,3 ( 1,690 )$$

$$= 4,3 ( 1,690 )$$

$$= 7,267 \text{ lalu dibulatkan menjadi } 7$$

f. Panjang Kelas

$$PK = \frac{Range}{BK}$$

$$= \frac{34}{7}$$

$$= 4,8 \text{ lalu dibulatkan menjadi } 5$$

Dari rumus di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai range adalah 34, banyak kelas adalah 7, dan panjang kelas adalah 5. Adapun distribusi frekuensi interaksi guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Frekuensi Minat Belajar**

No.	Interval Kelas	Fi	Xi	Xi <sup>2</sup>	Fixi	Fixi <sup>2</sup>
1	28 - 32	2	30	900	60	3600
2	33 - 37	5	35	1225	175	30625
3	38 - 42	6	40	1600	240	57600
4	43 - 47	6	45	2025	270	72900
5	48 - 52	9	50	2500	450	202500
6	53 - 57	14	55	3025	770	592900
7	58 - 62	7	60	3600	420	176400
<b>JUMLAH</b>		49	315	14875	2385	1136525

Dari tabel distribusi frekuensi di atas, dapat dihitung:

a. Mean

$$\bar{X} = \frac{\sum(f \cdot x_i)}{n}$$

$$= \frac{2385}{49}$$

$$= 48,67$$

b. Median

$$\begin{aligned}
 Md &= B + \frac{\frac{n-F}{2}}{f} \times P \\
 &= 48 - 0,5 + \frac{24,5-19}{9} \times 5 \\
 &= 47,5 + 3,05 \\
 &= 50,55
 \end{aligned}$$

c. Modus

$$\begin{aligned}
 Mo &= B + \frac{f_1}{f_1 + f_2} \times P \\
 &= 48 - 0,5 + \frac{14}{14+6} \times 5 \\
 &= 47,5 + 3,5 \\
 &= 51
 \end{aligned}$$

d. Varians

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{\sum f x^2 - \frac{(\sum f x)^2}{\sum f}}{\sum f - 1} \\
 S^2 &= \frac{1136525 - \left(\frac{2385}{49}\right)^2}{49-1} \\
 S^2 &= \frac{1136525 - 116086,2}{48} \\
 S^2 &= 21,25
 \end{aligned}$$

e. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2}$$

$$S = \sqrt{21,25}$$

$$S = 4,60$$

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui nilai rata-rata (mean) skor minat belajar sebesar 48,67, nilai median atau nilai tengah adalah 50,55, nilai modus atau perkiraan data yang sering muncul (modus) adalah 51, varians adalah 21,25, dan standar deviasi adalah 4,60.

Selanjutnya dapat dilakukan pengkategorian pada Variabel Y (minta belajar). Untuk melakukan pengkategorian tersebut akan menggunakan tabel persyaratan pengkategorian skor dengan ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

**Persyaratan Pengkategorian Skor**

Kategori	Ketentuan
Tinggi	$\geq$ rata-rata + standar deviasi
Sedang	Rata-rata – standar deviasi $\leq$ rata-rata + standar deviasi
Rendah	$\leq$ rata-rata – standar deviasi

Berdasarkan ketentuan tabel di atas, maka dapat diadakan perhitungan klasifikasi skor kecenderungan variabel minat belajar (Y). Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 4.6

**Klasifikasi Skor Kecenderungan Kelas Eksperimen**

Kategori	Ketentuan	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$\geq 69,92$	0	0%
Sedang	$27,42 \leq x < 69,92$	49	100%
Rendah	$\leq 27,42$	0	0%
JUMLAH		49	100%

Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa kategori kecenderungan variabel minat belajar adalah sebanyak 0 responden (0%) berada pada kategori tinggi, sebanyak 49 responden (100%) berada pada kategori sedang, dan selebihnya sebanyak 0 responden (0%) berada pada kategori rendah.

**B. Uji Persyaratan Analisis**

## 1. Uji Normalitas

Sesuai pada BAB sebelumnya, uji normalitas digunakan untuk menguji data penelitian, apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Untuk itu, dalam pengujian ini peneliti menggunakan rumus lilliefors.

Sebelum menguji data, maka dilakukan perhitungan angka baku ( $Z_i$ ) untuk setiap data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

## a. Uji Normalitas Variabel X

Uji hipotesis data normalitas:

$H_a$  : Sebaran data kelas kontrol tidak berdistribusi normal

$H_o$  : Sebaran data kelas kontrol berdistribusi normal

Keputusan:

Menerima  $H_0$  jika  $L_o < L_{tabel}$

Menolak  $H_0$  jika  $L_o > L_{tabel}$

Selanjutnya mencari nilai  $Z_{score}$ :

$$Z_{score} = \frac{X_i - X}{S}$$

$$Z_1 = \frac{32 - 45,36}{3,96} = -3,37$$

$$Z_2 = \frac{37 - 45,36}{3,96} = -2,11$$

$$Z_3 = \frac{42 - 45,36}{3,96} = 0,23$$

$$Z_4 = \frac{47 - 45,36}{3,96} = 1,64$$

$$Z_5 = \frac{52 - 45,36}{3,96} = 1,67$$

$$Z_6 = \frac{57 - 45,36}{3,96} = 2,93$$

$$Z_7 = \frac{62 - 45,36}{3,96} = 4,20$$

Setelah diperoleh data  $Z_{score}$ , maka selanjutnya adalah mencari

$S(Z_i)$  dari  $F_{kum}$  dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S(Z_i) = \frac{F_{kum}}{n}$$

$$S(Z_1) = \frac{10}{49} = 0,204$$

$$S(Z_2) = \frac{14}{49} = 0,285$$

$$S(Z_3) = \frac{21}{49} = 0,428$$

$$S(Z_4) = \frac{32}{49} = 0,653$$

$$S(Z_5) = \frac{42}{49} = 0,857$$

$$S(Z_6) = \frac{44}{49} = 0,897$$

$$S(Z_6) = \frac{49}{49} = 1$$

Setelah diperoleh Z-skor dan  $S(Z_i)$ , maka langkah selanjutnya adalah mencari perhitungan dari  $S(Z_i)$  dengan melihat pada tabel distribusi normal kumulatif yang tertera pada lampiran. Berikut adalah tabel kerja uji normalitas untuk variabel X (interaksi guru dan siswa).

**Tabel 4.7**

**Tabel Kerja Uji Normalitas Kelas Eksperimen**

Interval kelas	$X_i$	F	F <sub>kum</sub>	$Z_i$	F( $Z_i$ )	S( $Z_i$ )	F( $Z_i$ ) – S( $Z_i$ )
30 -34	32	10	10	-3,37	0,204	0,0004	0,2036
35 – 39	37	4	14	-2,11	0,285	0,0174	0,2676
40 – 44	42	7	21	0,23	0,428	0,591	-0,163
45 – 49	47	11	32	1,64	0,653	0,9495	-0,2965
50 – 54	52	10	42	1,67	0,857	0,9525	-0,0955
55 – 59	57	2	44	2,93	0,897	0,9983	-0,1013
60 -64	62	5	49	4,2	1	0,9999	0,0001

Dari tabel di atas terlihat nilai yang paling tinggi adalah 0,2676 maka nilai tersebut dijadikan nilai  $L_{\text{observasi}}$ . Kemudian nilai tersebut dikonsultasikan kepada  $L_{\text{tabel}}$ . Hal ini memiliki ketentuan apabila  $L_{\text{observasi}} > L_{\text{tabel}}$ , maka variabel X berdistribusi normal. Untuk menentukan  $L_{\text{tabel}}$  dengan jumlah  $n > 30$  memiliki ketentuan sebagai berikut:



$$L_{\text{tabel}} > 30 = \frac{0,886}{\sqrt{49}} = 0,126$$

Setelah diperoleh nilai  $L_{\text{observasi}}$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel X berdistribusi normal. Hal ini sesuai dengan ketentuan apabila  $L_{\text{observasi}} > L_{\text{tabel}}$ , maka variabel berdistribusi normal atau dengan kata lain ( $L_{\text{observasi}} = 0,2676$ ) > ( $L_{\text{tabel}} = 0,126$ ).

b. Uji Normalitas Variabel Y

Uji hipotesis data normalitas:

$H_a$  : Sebaran data kelas kontrol tidak berdistribusi normal

$H_o$  : Sebaran data kelas kontrol berdistribusi normal

Keputusan:

Menerima  $H_o$  jika  $L_o < L_{\text{tabel}}$

Menolak  $H_o$  jika  $L_o > L_{\text{tabel}}$

Selanjutnya mencari nilai  $Z_{\text{score}}$ :

$$Z_{\text{score}} = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

$$Z_1 = \frac{30 - 48,67}{4,60} = -4,05$$

$$Z_2 = \frac{35 - 48,67}{4,60} = -2,97$$

$$Z_3 = \frac{40 - 48,67}{4,60} = -1,88$$

$$Z_4 = \frac{45 - 48,67}{4,60} = -0,79$$

$$Z_5 = \frac{50 - 48,67}{4,60} = 0,28$$

$$Z_6 = \frac{55 - 48,67}{4,60} = 1,37$$

$$Z_7 = \frac{60 - 48,67}{4,60} = 2,46$$

Setelah diperoleh data  $Z_{\text{score}}$ , maka selanjutnya adalah mencari  $S(Z_i)$  dari  $F_{\text{kum}}$  dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S(Z_i) = \frac{F_{\text{kum}}}{n}$$

$$S(Z_1) = \frac{2}{49} = 0,040$$

$$S(Z_2) = \frac{7}{49} = 0,142$$

$$S(Z_3) = \frac{13}{49} = 0,265$$

$$S(Z_4) = \frac{19}{49} = 0,387$$

$$S(Z_5) = \frac{28}{49} = 0,571$$

$$S(Z_6) = \frac{42}{49} = 0,857$$

$$S(Z_6) = \frac{49}{49} = 1$$

Setelah diperoleh Z-skor dan  $S(Z_i)$ , maka langkah selanjutnya adalah mencari perhitungan dari  $S(Z_i)$  dengan melihat pada tabel distribusi normal kumulatif yang tertera pada lampiran. Berikut adalah tabel kerja uji normalitas untuk variabel X (minat belajar).

Tabel 4.8

Tabel Kerja Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Interval kelas	$X_i$	F	F <sub>kum</sub>	$Z_i$	F( $Z_i$ )	S( $Z_i$ )	F( $Z_i$ ) - S( $Z_i$ )
28 - 32	30	2	2	$\frac{-}{4,05}$	0,04	0,0001	0,0399
33 - 37	35	5	7	$\frac{-}{2,97}$	0,142	0,0015	0,1405
38 - 42	40	6	13	$\frac{-}{1,88}$	0,265	0,0301	<b>0,2349</b>
43 - 47	45	6	19	$\frac{-}{0,79}$	0,387	0,2148	0,1722
48 - 52	50	9	28	0,28	0,571	0,6103	-0,0393
53 - 57	55	14	42	1,37	0,857	0,9147	-0,0577
58 - 62	60	7	49	2,46	1	0,9931	0,0069

Dari tabel di atas terlihat nilai yang paling tinggi adalah 0,2349 maka nilai tersebut dijadikan nilai  $L_{\text{observasi}}$ . Kemudian nilai tersebut dikonsultasikan kepada  $L_{\text{tabel}}$ . Hal ini memiliki ketentuan apabila  $L_{\text{observasi}} > L_{\text{tabel}}$ , maka variabel Y berdistribusi normal. Untuk menentukan  $L_{\text{tabel}}$  dengan jumlah  $n > 30$  memiliki ketentuan sebagai berikut:

$$L_{\text{tabel}} > 30 = \frac{0,886}{\sqrt{49}} = 0,126$$

Setelah diperoleh nilai  $L_{\text{observasi}}$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel X berdistribusi normal. Hal ini sesuai dengan ketentuan apabila  $L_{\text{observasi}} > L_{\text{tabel}}$ , maka variabel berdistribusi normal atau dengan kata lain ( $L_{\text{observasi}} = 0,2349$ ) > ( $L_{\text{tabel}} = 0,126$ ).

## B. Uji Homogenitas

Untuk melakukan uji homogenitas variabel X dan variabel Y dengan menggunakan nilai varian variabel X dan variabel Y yang telah diperoleh sebelumnya. Untuk varian variabel X = 15,76 sedangkan varian Y = 21,25. Pencarian nilai  $F_{\text{observasi}}$  dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varian Tertinggi}}{\text{Varian Terendah}}$$

$$F = \frac{21,25}{15,67} = 1,35$$

Setelah diperoleh nilai  $F_{\text{observasi}} = 1,35$ , maka nilai tersebut dikonsultasikan kepada  $F_{\text{tabel}}$  dengan penyebut dan pembilang sebanyak  $n - 1$  yaitu 48 sebesar 4,04 ( $F_{\text{tabel}} = 4,04$ ). Sesuai dengan ketentuan, apabila  $F_{\text{observasi}} < F_{\text{tabel}}$ , maka variabel X dan Y dinyatakan homogen. Dari hasil perhitungan ( $F_{\text{observasi}} = 1,35$ ) < ( $F_{\text{tabel}} = 4,04$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X dan variabel Y pada penelitian ini dinyatakan homogen.

## C. Hasil Analisis Data / Pengujian Hipotesis

Berdasarkan pengolahan data dan uraian variabel X yaitu interaksi guru dan siswa dan variabel Y minat belajar, melalui data angket yang telah diuraikan pada tabulasi persentase dan data dokumentasi, maka hipotesis dapat diuji kebenarannya. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi guru dan siswa dengan minat belajar di Mts Al-Hasanah Medan.

Untuk melakukan uji hipotesa dengan menggunakan keputusan hipotesis sebagai berikut:

$H_a$  : Ada hubungan antara interaksi guru dan siswa dengan minat belajar.

$H_o$  : Tidak ada hubungan antara interaksi guru dan siswa dengan minat belajar.

Selanjutnya adalah mencari koefisien korelasi dengan menggunakan rumus product moment, adapun tabel kerja product moment dapat dilihat pada lampiran.

$$\sum X = 2211$$

$$\sum Y = 2388$$

$$\sum X^2 = 104139$$

$$\sum Y^2 = 120048$$

$$\sum XY = 108061$$

$$N = 49$$

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)\} \{(N \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{(49 \times 108061) - (2211)(2388)}{\sqrt{\{(49 \times 104139) - (2211)^2\} \{(49 \times 120048) - (2388)^2\}}} \\ &= \frac{5294989 - 5279868}{\sqrt{\{5102811 - 4888521\} \{5882352 - 5702544\}}} \\ &= \frac{15121}{\{214290\} \{179808\}} \\ &= \frac{15121}{\sqrt{38531056320}} \end{aligned}$$

$$= \frac{15121}{196293,29158}$$

$$= 0,770$$

Dengan demikian koefisien korelasi adalah 0,770 termasuk pada interval hubungan kuat. Jadi terdapat hubungan yang kuat antara interaksi guru dan siswa dengan minta belajar. Hal ini dapat dilihat dari tabel interpretasi untuk nilai koefisien korelasi.

**Tabel 4.9**

**Tabel Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,699	Sedang
0,70 – 0,899	Kuat
0,90 – 1,000	Sangat Kuat

Selanjutnya menentukan besarnya sumbangan atau koefisien determinasi atau kekuatan hubungan antara kedua variabel dengan rumus:

$$KH = r^2 \times 100\%$$

$$KH = (0,770)^2 \times 100\%$$

$$KH = 0,5929 \times 100\%$$

$$KH = 59,29\%$$

Jadi sumbangan interaksi guru dan siswa dengan minat belajar pada Mts Al Hasanah Medan adalah sebesar 59,29% atau 59,29% minat belajar dipengaruhi oleh adanya interaksi guru dan siswa. Sedangkan sisanya sebesar 40,71% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Kemudian untuk menguji signifikansi korelasi yaitu dengan menggunakan rumus t hitung yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,770 \sqrt{49-2}}{\sqrt{1-(0,770)^2}}$$

$$t = \frac{0,770 \times 6,85}{\sqrt{1-0,5929}}$$

$$t = \frac{5,2745}{\sqrt{0,4071}}$$

$$t = \frac{5,27}{0,63} = 8,372$$

kaidah pengujiannya adalah sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} \geq$  dari  $t_{tabel}$ , maka korelasi signifikan

Jika  $t_{hitung} \leq$  dari  $t_{tabel}$ , maka korelasi tidak signifikan

Nilai  $t_{tabel}$  diambil dari dengan  $dk = n - k$  dimana

$n$  = jumlah sampel yaitu 49

$k$  = jumlah variabel yaitu 2

Nilai  $t_{tabel}$  yang diambil adalah nilai  $t_{tabel}$  untuk dk 47 pada taraf nyata 5%, karena nilai  $t_{tabel}$  untuk dk 47 tidak terdapat pada tabel maka dapat diambil dengan nilai terdekat yaitu dk = 45. Maka nilai  $t_{tabel}$  2,014.

Nilai  $t_{tabel}$  untuk dk 47 adalah 2,014. Ternyata nilai  $t_{hitung} \geq$  dari  $t_{tabel}$  sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara interaksi guru dan siswa dengan minat belajar di MTs Al-Hasanah adalah signifikan dengan taraf signifikan 5%.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dari hasil analisis penelitian mengungkapkan bahwa terdapat korelasi yang positif antara interaksi guru dan siswa dengan minat belajar di Mts Al-Hasanah Medan sebesar  $r_{xy} = 0,770$ . Dari korelasi ini dapat dipahami bahwa interaksi guru dan siswa dengan minat belajar memiliki hubungan yang kuat. Dari hasil uji hipotesis diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} \geq$  dari  $t_{tabel}$ , atau  $8,372 \geq 2,014$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang sangat signifikan.

Selanjutnya hasil analisis penelitian juga mengungkapkan bahwa interaksi guru dan siswa 59,29% memiliki sumbangan terhadap minat belajar siswa. Oleh karena itu dapat disimpulkan jika penelitian tentang hubungan interaksi guru dan siswa dengan minat belajar di Mts Al-Hasanah memiliki korelasi dan tingkat keberhasilan yang tinggi.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Interaksi guru dan siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak sebesar 2,040% berada pada kategori tinggi, 69,38% berada pada kategori sedang, dan 28,57% berada pada kategori rendah. Hal tersebut peneliti peroleh dari hasil perhitungan angket yang peneliti berikan pada siswa.
2. Dari hasil penelitian mengungkapkan bahwa hubungan antara interaksi guru dan siswa dengan minat belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak memiliki korelasi yang signifikan. Terbukti dengan pengujian hipotesis bahwa nilai  $t_{hitung} \geq$  dari  $t_{tabel}$ , atau  $8,372 \geq 2,014$ .

## **B. Saran**

Dari kesimpulan yang dikemukakan diatas, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah MTS AL-HASANAHA MEDAN untuk lebih meningkatkan perhatian dan melakukan pembenahan terhadap sarana dan fasilitas pendidikan yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Kepada tenaga pengajar MTS AL-HASANAHA MEDAN khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak agar lebih memperhatikan dan membimbing siswa dalam interaksi yang lebih memotivasi pada peningkatan minat belajar siswa guna meningkatkan prestasi belajar yang lebih memuaskan.
3. Bagi orang tua siswa diharapkan senantiasa menjalin kerja sama dengan pihak sekolah agar lebih mampu mengontrol minat belajar dan kreatifitas siswa dalam belajar, baik disekolah maupun di rumah.
4. Kepada siswa MTS AL-HASANAHA MEDAN agar senantiasa berupaya untuk memotivasi dirinya dalam belajar.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto Suharsimi, (2013), *Produser Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto Suharsimi, (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet XIII.
- Departemen Agama RI, (1996), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Bumi Pustaka.
- Djamarah Syaiful Bahri, (2010), *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman, (2014), *Keterampilan Membaca*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Djamarah Syaiful Bahri, (2011), *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Jaya Indra dan Ardat, (2013), *Penerapan Statistik untuk Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media.
- Jaya Farida, (2015), *Perencanaan Pembelajaran*, Medan.
- Khadija, (2016), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Media.
- Mardianto, (2014), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.
- Mahdiyah, (2014), *Statistik Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Ngalimu,dkk,( 2016), *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Pieter Herri Zan, (2012), *Pengantar Komunikasi dan Konseling*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Rifa'i Muhammad, (2011), *Sosiologi Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Sardiman, (2011), *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Sanjaya Wina, (2011), *Strategi Pembelajaran Berorientasi standar proses pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media.

Sudijono Anas, (2001), *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Susanto Ahmad, (2013), *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Suprijono Agus, (2010), *Cooperative Learning Tori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sahrul, (2011), *Sosiologi Islam*, Medan: CV. Perdana Mulya Sarana.

Winardo Herimanto, (2010), *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara.

Zahya Yudrik, (2013), *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Prenadamedia Group.

## Lampiran I

**ANGKET INTERAKSI GURU DENGAN SISWA ( VARIABEL X)****1. Petunjuk pengisian**

- a. Bacalah pernyataan-pernyataan dibawah ini dengan teliti dan jawablah dengan sebaik-baiknya dan sejujur-jujurnya.
- b. Berilah tanda ( ✓ ) pada sala satu alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat adik-adik dengan ketentuan SI= Selalu, Sr= Sering, Jr= Jarang, dan Tp= Tidak Pernah.
- c. Penelitian ini tidak ada efek sampingnya pada keberadaan adik-adik, dan penulis akan merahasiakanny, karena penelitian ini merupakan syarat bagi penulis untuk mencapai gelar sarjana UIN-SU.
- d. Terimakasih diucapkan atas kesediaan adik-adik mengisi angket ini.

**2. Contoh Pengisian Angket**

No	Indikator	Item Persyaratan	Alternatif Jawaban			
			SI	Sr	Jr	TP
1	Komunikasi yang dinamis	Guru Aqidah Akhlak .... Menggunakan kata-kata yang mudah dipahami saat berbicara dan menjelaskan pelajaran.	✓			

### 3. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

### 4. Pernyataan variabel X

No	Indikator	Item Persyaratan	Alternatif Jawaban			
			SI	Sr	Jr	TP
1.	Komunikasi yang dinamis	Guru Aqidah Akhlak .... menggunakan kata-kata yang mudah saya pahami saat berbicara dan menjelaskan pelajaran.				
		Saya .... bertanya kepada Guru Aqidah Akhlak jika saya mengalami kesulitan belajar.				
		Guru Aqidah Akhlak .... memberikan bimbingan jika saya mengalami kesulitan belajar.				
		Guru ..... bersifat menggurui dan mengkritik siswa.				
		Guru Aqidah Akhlak .... membangkitkan minat saya dalam mengikuti pelajaran.				
2.	Peran ganda seorang guru	Saya .... Menceritakan masalah pribadi saya kepada guru AQidah Akhlak.				
		Guru Aqidah Akhlak .... bertanya kabar orang tua dan mengenal baik orang tua saya bersekolah disekolah ini.				
		Guru .... Memperhatikan kesehatan setiap siswa				
		Guru .... bersikap akrab dan bercanda dengan siswa				

		Guru .... memanggil siswa dengan panggilan sayang (dengan suara lembut)				
3.	Motivasi guru kepada siswa	Guru .... Menyebabkan saya malas belajar.				
		Guru .... bercerita tentang hal yang membangkitkan semangat belajar siswa.				
		Cara guru mengajar ..... membuat saya semangat belajar.				
		Guru .... Menggunakan alat-alat belajar yang menarik perhatian siswa.				
		Guru Aqidak Akhlak .... Memberikan pujian atau hadiah kepada siswa yang berprestasi.				
4.	Kepribadian guru	Guru .... ramah (menyapa) saya setiap hari				
		Guru .... sabar dalam menghadapi siswa				
		Guru .... Berbicara dengan nada marah kepada siswa tanpa alasan yang jelas				
		Guru .... masuk kelas tepat waktu				
		Guru .... mengucapkan kata-kata kotor dan kasar kepada siswa				

## Lampiran II

**ANGKET MINAT BELAJAR AQIDAH AKHLAK SISWA ( VARIABEL Y)****1. Petunjuk pengisian**

- a. Bacalah pernyataan-pernyataan dibawah ini dengan teliti dan jawablah dengan sebaik-baiknya dan sejujur-jujurnya.
- b. Berilah tanda (✓ ) pada sala satu alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat adik-adik dengan ketentuan Sl= Selalu, Sr= Sering, Jr= Jarang, dan Tp= Tidak Pernah.
- c. Penelitian ini tidak ada efek sampingnya pada keberadaan adik-adik, dan penulis akan merahasiakanny, karena penelitian ini merupakan syarat bagi penulis untuk mencapai gelar sarjana UIN-SU
- d. Terima kasih diucapkan atas kesediaan adik-adik mengisi angket ini.

**2. Contoh Pengisian Angket**

No	Indikator	Item Persyaratan	Alternatif Jawaban			
			Sl	Sr	Jr	TP
1	Persaan siswa	Saya .... Pada saat mata pelajaran Aqidah Akhlak	✓			



### 3. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

### 4. Pernyataan variabel Y

No.	Indikator	Item pernyataan	Alternatif jawaban			
			Sl	Sr	Jr	TP
1.	Perasaan siswa	Saya .... Suka hadi pada saat mata pelajaran Aqidah Akhlak.				
		Saya .... Senang jika guru Aqidah Akhlak memberikan tugas.				
		Saya .... Bosan dengan pelajaran Aqidah Akhlak.				
		Cara guru mengajar .... Membuat saya bosan.				
		Saya .... Tidak mendengarkan penjelasan guru Aqidah Akhlak dengan baik.				
2.	Perhatian siswa	saya .... senang jika guru aqidah akhlak lupa terhadap PR yang ditugaskan pada pertemuan sebelumnya				
		Saya .... Bercerita dengan teman sebangku saat guru menjelaskan.				
		Saya .... Mengganggu teman saat pelajaran Aqidah Akhlak berlangsung.				
		Saya .... Mencatat pelajaran guru				
		Saya .... Hanya dian dan mendengarkan guru menjelaskan.				
3.	Keterlibatan	Saya .... Mengerjakan tugas yang diberikan				

	Siswa	guru.				
		Saya .... Menyelesaikan pekerjaan rumah ( tidak pada saat di sekolah sesaat sebelum tugas dikumpul).				
		Apabila guru Aqidah Akhlak tidak hadir, saya .... Belajar sendiri.				
		Saya .... Bertanya kepada guru jika tidak tahu				
		Saya .... Membaca buku yang berkaitan dengan pelajaran Aqidah Akhlak.				
4.	Motivasi Ekstrinsik	Saya .... mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak hanya ingin menjadi juara dikelas.				
		Saya .... Belajar Aqidah akhlak agar bisa naik kelas.				
		Saya .... Belajar Aqidah akhlak hanya mengisi kekosongan nilai pelajaran ini.				
		Saya .... Belajar Aqidah akhlak agar mendapatkan penghargaan dari sekolah atau teman (pujian).				
		Saya .... Belajar Aqidah akhlak untuk bisa bertahan disekolah ini.				

**LAMPIRAN****DOKUMENTASI PENGISIAN ANGGKET**



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Nurhamidah Tambunan

Tempat, Tanggal Lahir : Sitandiang, 30 Mei 1996

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat : Sigordang Lombang, Kecamatan Saipar Dolok Hole  
Kabupaten Tapanuli Selatan

Anak ke : 1 dari 3 bersaudara

### **Orangtua**

Nama Ayah : Tumpal Tambunan

Nama Ibu : Siti Rawani Ritonga

Alamat : Sigordang Lombang, Kecamatan Saipar Dolok Hole  
Kabupaten Tapanuli Selatan

### **Riwayat Pendidikan**

Pendidikan Dasar : SDN 101025 Mandala Aek Horsik ( 2000-2006)

Pendidikan Menengah Pertama : MTS,s Darul Mursyid ( 2007 – 2010)

Pendidikan Menengah Atas : MAN 2 Padang Sidempuan(2010 – 2013)

Pendidikan Tinggi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan  
Pendidikan Agama Islam UIN Sumatera Utara (2013  
– 2017 )